

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Maya Tiasa Puteri

NIM : 18531105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Maya Tiasa Puteri : 18531105** Mahasiswi IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah permohonan ini kami ajukan terimah kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

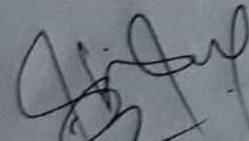
Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I

NIP.19670711 200501 1006

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 198711082019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK. Gani, Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0731) 21010
Curup – Bengkulu 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Tiasa Puteri
NIM : 18531105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022

Penulis



Maya Tiasa Puteri
NIM.18531105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 903 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Maya Tiasa Puteri
NIM : 18531105
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022
Pukul : 03.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I,

Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
NIP. 196906201 99803 1 002

Penguji II,

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalammu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CURUP”**. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya yang setia, dengan perjuangan merekalah kita dapat memperoleh petunjuk didasarkan tauladan ahklak, ketinggian budi pekerti yang telah dicontohkannya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M. Pd, M. M Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubowono. M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Masudi, M. Fil, I Selaku dosen pembimbing I. Beliau selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Deri Wanto, MA Selaku dosen pembimbing II. Beliau selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawanati dan segenap acivitas akademika IAIN Curup, yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala kebaikan kepada mereka. Atas bantuan serta bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Curup, Juni 2022

Penulis

Maya Tiasa Puteri

NIM. 18531105

MOTTO

***Selalu berusaha, pantang
menyerah serta berdoa untuk
menyelesaikan apa yang harus
di selesaikan.***

PERSEMBAHAN

*Setiap Tapak Langkah Ku Punya Tujuan Untuk Meraih Seribu Bintang,
Dengan Itu Izin Allah SWT Aku Dapati Satu Disini, Kebahagiaan Ini Tak Ingin
Ku Miliki Sendiri Tak Lupa Ku Persembahkan Juga Pada Mu :*

- ❖ Ibundaku (Eli Hartati) dan Bapakku (Madnur) yang Tercinta,
Yang Telah Mendidikku Sejak Kecil, Serta Do'a Tulus Sehingga
Penulis Bisa Seperti Sekarang Ini.*
- ❖ Ketiga kakakku (Joko Susanto, Wahyono dan Wahyudi) Yang
Selalu Memberikan Dorongan dan Motivasi Dalam
Menyelesaikan Skripsi Ini.*
- ❖ Teman-teman Angkatan 2018 yang Selalu Memberikan
Motivasi dan Dorongan Hingga Penulis Dapat Menyelesaikan
Skripsi ini.*
- ❖ Teman-teman PPL yang Selalu Memberikan Motivasi Sehingga
Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi ini*

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CURUP

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana peran Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, mengenai peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar dan membimbing, pelatih dan penasehat serta tauladan yang baik tentunya yang berkenaan dengan karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup dan Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Penelitian ini adalah penelitian file Research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data dengan analisis kualitatif, pemaparan data-data yang telah di dapati sesuai dengan permasalahan. Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, dan informan penunjang siswa-siswi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup belum disiplin.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter, Disiplin siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIiii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Peran	11
2. Pengertian Guru PAI.....	12
3. Kompotensi Guru PAI	13
4. Peran Guru PAI.....	15

B. Karakter disiplin siswa	21
1. Pengertian Karakter	21
2. Pengertian Disiplin.....	25
3. Macam – Macam Karakter Disiplin Siswa.....	26
C. Penelitian Relevan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Penguji Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN / PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup	42
2. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah Curup.....	43
3. Kepemimpinan MA Muhammadiyah Curup.....	44
4. Visi dan Misi MA Muhammadiyah Curup	44
5. Tujuan MA Muhammadiyah Curup.....	45
6. Program Ungulan MA Muhammadiyah Curup	45
B. Temuan Khusus.....	49
1. Karakter Disiplin Siswa	49
2. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	55
C. Pembahasan.....	59
1. Karakter Disiplin Siswa Di MA Muhammadiyah Curup.....	59
2. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
--------------------	----

B. Saran.....	72
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama – Nama Tenaga Pengajar dan Staf.....	47
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Perkelas.....	48
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana dan tersusun dengan tujuan untuk mengajarkan manusia tentang ilmu pengetahuan yang belum mereka pahami. Dengan proses pendidikan, manusia dapat berkembang serta paham sehingga ia bisa mengerjakan tugasnya sebagai manusia serta dapat memelihara yang ada di sekitarnya dengan baik.¹

Djahiri mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha yang sudah tersusun, terencana dan berlangsung secara terus – menerus sampai akhir hayat, kearah yang membina anak didik untuk menjadi insan yang baik, berbudaya dan dewasa. Selanjutnya Fakhri mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan mulia yang berhubungan dengan kebaikan dan selalu bersifat netral.²

Pendidikan adalah suatu wadah bagi peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan agar mereka memiliki bekal pengetahuan untuk menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak akan terlepas dengan kehidupan kita sehari – hari, sebab apa yang kita pahami di sekolah sesuai dengan kehidupan yang dialami peserta didik di kehidupannya sehari – hari. Setiap peserta didik melewati

¹ Nadia Rohma, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Lyanan Kualitas Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5, No 1, 2021, hal 150.

² Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata, 2020), hal 4.

pendidikan sebagai pegangan di kehidupannya, baik itu bagi dirinya sendiri, masyarakat serta negara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan seharusnya dipersiapkan untuk memberikan suatu bekal pengetahuan untuk kehidupan peserta didik mengenai tingkah laku, kreatifan terhadap peserta didik, yang tujuannya untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan itu sendiri.³

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin ini, seorang guru merupakan tempat yang sangat penting untuk keberhasilan dan juga ketidakberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di sekolah.⁴ Jika seorang guru harus mempunyai salah satu kemampuan, dan kemampuan itu adalah kemampuan dalam membentuk sikap atau karakter dengan baik yaitu yang disebut dengan kemampuan kepribadian. Untuk hal ini perlu adanya suatu tindakan yang membentuk kedisiplinan terhadap anak didik agar mereka bisa berprestasi serta sukses didalam kegiatan pembelajaran.

Nilai – nilai karakter disiplin ini sangatlah penting untuk dimiliki pada diri setiap individu, hal ini bertujuan agar munculnya nilai – nilai karakter yang baik pada dirinya.⁵ Pentingnya pembentukan karakter disiplin pada siswa yang ada di madrasah merupakan hal yang sangat penting hal ini di karenakan pada alasan bahwa masih banyaknya terjadi perilaku yang tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa yang

³ Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai- Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, April 2019, hal 1.

⁴ Hairudin Cika, “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No 1 Mei 2020, hal 43.

⁵ Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten”, *Jurnal Pendidikan Karakter Disiplin*, Vol.2, No.1, Juli-Desember 2017, hal 39.

ada di madrasah contohnya yaitu sering datang kesekolah tidak tetap waktu dan juga berpakaian kurang rapi.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah, menunjukkan bahwa adanya permasalahan didalam pendidikan terutama dalam pendidikan karakter disiplin. Adanya perilaku tidak disiplin ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang berhubungan dengan sikap disiplin yang didapat siswa di sekolah tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap siswa di kehidupannya sehari – hari.

Pada saat ini banyak sekali pelajar menunjukan kejadian, seperti terlambat datang kesekolah, tidak masuk kelas dan bahkan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Hal ini akan membutuhkan sebuah motivasi serta inovasi untuk mencegah agar perilaku kurang disiplin tidak terjadi lagi, yaitu dengan membangun karakter disiplin yang dimulai sejak dini. Penguatan pendidikan karakter seharusnya menjadi prioritas utama dizaman sekarang ini, sebab banyak terjadinya kejadian anak – anak remaja dan juga orang dewasa pernah mengalami krisis moral. Disiplin merupakan suatu karakter yang harus ditumbuhkan serta dibentuk pada diri setiap individu, karena karakter disiplin ini sangat diperlukan untuk diri setiap manusia sehingga nantinya akan muncul karakter positif lainnya yang ada di diri setiap manusia.⁶

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kebutuhan serta tuntunan yang signifikan yang berguna untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup negara dan bangsa demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta

⁶ Hasan Bisri dan Maria Ulfa, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1, No. 1, Juli 2021, hal 45.

berintelektualitas yang tinggi. Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah, tujuan dari interaksi ini untuk mencapai suatu pendidikan yang berlangsung pada suatu situasi tertentu. Didalam dunia pendidikan guru merupakan seorang pembimbing, pendidik, pelatih serta pengembang kurikulum yang dapat membuat suatu situasi serta suasana kegiatan belajar – mengajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, memberi rasa aman, dan menarik serta memberi ruang pada anak didik agar mereka belajar dengan aktif. Guru tidak hanya mempunyai tugas untuk mendidik saja terutama di bidang akademis tetapi juga mempunyai tugas serta kewajiban penting didalam pembentukan karakter siswa.⁷

Dalam pembentukan karakter siswa disekolah diperlukan peran seorang guru dari pihak – pihak yang ada di sekolah, ada kepala sekolah, semua guru yang ada disekolah, waka kesiswaan dan sebagainya. Hal ini diperlukan kerjasama dalam membentuk karakter disiplin siswa supaya pembentukan karakter ini bisa tercapai.

Ki Hajar Dewantara berpesan mengenai pentingnya pendidikan dalam membangun karakter anak. Pesan ini yaitu pendidikan memiliki suatu peranan yang penting dalam menumbuh serta mengembangkan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran serta tubuh anak. Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang ini adalah hal yang penting untuk dilakukan dikarenakan banyaknya hal yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik itu dikalangan anak – anak, remaja dan

⁷ Nur Lailah, dan Octamaya Tentri Awaru, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2018, hal 103.

orang tua. Oleh sebab itu, dengan penguatan pendidikan karakter harus di laksanakan sedini mungkin.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan ialah karakter disiplin. Nilai karakter disiplin ini sangatlah perlu untuk dimiliki oleh setiap individu. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin ini di dasarkan pada alasan bahwa sekarang ini banyak sekali terjadinya perilaku yang kurang disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku taat terhadap suatu aturan yang telah dibuat.⁸

Pembentukan karakter dalam diri setiap diri individu sangatlah bermanfaat di kehidupannya sehari – hari seperti di lingkungan sekolah, keluarga dan juga di lingkungan masyarakat, baik itu ketika individu itu masih sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Membentuk karakter merupakan suatu proses yang akan berlangsung seumur hidup. Kedisiplinan disini dalam arti luas diartikan sebagai suatu cerminan dari kehidupan masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dipahami bahwa seberapa tingkatan tinggi serta rendahnya suatu bangsa yang di milikinya.⁹

Pendidikan karakter harus di usahakan seoptimal mungkin supaya bisa menimbulkan semangat berprestasi anak baik itu di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Di karenakan pada saat ini lembaga pendidikan yang akan menjadi jalan terdepan dalam pembinaan pendidikan karakter yang memadai, jadi lembaga pendidikan inilah yang akan melahirkan generasi muda yang di harapkan bisa

⁸ Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 11 Jember)", *Jurnal Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hal 27.

⁹ Raikhan, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal PAI*, Volume 1, nomor 1 Maret 2018, hal 17.

memberikan kontribusinya di dalam berbagai bidang aspek kehidupan. Dengan dukungan adanya pendidikan karakter yang ketat maka akan memunculkan jiwa - jiwa perjuangan, tidak suka menyalahkan orang lain, semangat pantang menyerah serta memiliki sifat optimis yang dapat di munculkan oleh peserta didik.

Pentingnya pendidikan karakter saat ini tidak akan terlepas dari munculnya berbagai fenomena sosial yang ada pada saat ini, yang ditunjukkan dengan kurangnya karakter disiplin siswa, dengan adanya gejala – gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif saat ini muncul dari berbagai kalangan seperti kalangan masyarakat dan juga pelajar yang menunjukkan sikap atau karakter disiplin yang ada didirinya masih sangat kurang. Disekolah pendidikan karakter harus melibatkan banyak komponen pendidikan, yaitu komponen isi kurikulum, proses belajar mengajar serta penilaian, pengelolaan dan penanganan mata pelajaran, pengelolaan sekolah dan seluruh warga yang ada di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu perilaku pelajar yang ada disekolah harus mempunyai karakter. Pendidikan karakter dapat juga dipahami sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh guru, yang bisa membentuk karakter peserta didik. Guru dapat membantu didalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Hal ini mencakup suatu keteladanan perilaku seorang guru, cara guru tersebut berbicara di dalam menyampaikan materi serta bagaimana cara seorang guru tersebut bertoleransi. Dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah di dalam kegiatan

belajar – mengajar seorang guru harus menggunakan cara yang di dalamnya tertanam nilai – nilai karakter.¹⁰

Perilaku tidak disiplin di sekolah sering dijumpai seperti tidak memakai seragam yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah dan datang ke sekolah terlambat. Terjadinya perilaku yang tidak disiplin ini menunjukkan bahwa adanya masalah pada diri siswa terkait dengan karakter disiplin. Adanya perilaku yang tidak disiplin menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang berhubungan dengan karakter disiplin yang diperoleh siswa di sekolah tidak berdampak baik pada perubahan sifat siswa di kehidupannya sehari – hari. Pada dasarnya seorang siswa sudah mengetahui mana perilaku yang benar dan tidak benar, tetapi siswa itu sendiri tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan dirinya agar menghindari sikap atau perilaku yang tidak benar. Sekolah adalah salah satu tempat untuk berkembangnya siswa antar generasi.¹¹

Dalam hal ini kedisiplinan sangatlah penting untuk ditanamkan serta dibentuk pada diri siswa, dikarena dengan adanya penanaman sikap disiplin di diri siswa akan menampakkan sikap serta tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menanamkan karakter disiplin tentunya dalam proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung secara efektif serta lancar sehingga akan mendapatkan hasil yang baik.

Tujuan pendidikan yaitu harus adanya guru yang membentuk siswa menjadi berkarakter agar siswa disiplin dalam kehidupannya sehari – hari baik itu di sekolah

¹⁰ Nuranti, Muhammad Hanif dan Fita Mustafida, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1. No 3 Juli 2019, hal 3.

¹¹ Muhammad Sobri, Nursapani, Arif Widodo, Deni Sutisna, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 6, No 1, Maret 2019, hal 2

maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya guru di sekolah seharusnya tujuan pendidikan itu bisa tercapai, tetapi dalam realitasnya masih ada siswa yang kurang disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut seharusnya ada guru yang ditugaskan untuk mengajarkan pendidikan karakter sehingga tujuan dari pendidikan yang diinginkan bisa tercapai. Tetapi dalam kenyataannya masih ada siswa yang kurang memiliki karakter terutama karakter disiplin.

Berdasarkan faktanya yang penulis peroleh dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup pada hari Kamis 7 April 2022, mengenai kedisiplinan peserta didik disana masih ada peserta didik yang melanggar disiplin yang ada di sana seperti datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup”.

B. Fokus Penelitian

Fokus adalah usaha membatasi masalah dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti, agar sasaran penelitian tidak terlalu luas.

Dari latar belakang masalah di atas diperoleh gambaran masalah yang cukup luas, Agar hasil yang diinginkan lebih terarah dan tersistematis maka penelitian ini penulis batasi masalahnya yaitu mengenai karakter disiplin siswa.

¹² *Observasi*, Tanggal 7 April 2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Agar senantiasa meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan akan menghasilkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat agar lebih menambah pemahaman, pengalaman serta wawasan untuk berpikir kritis didalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah – masalah pendidikan.

c. Bagi guru

Bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi serta masukan kepada kepada para guru agar lebih meningkatkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin

a. Pengertian Peran

Soerjono Soekanto mendefinisikan bahwa peran adalah kedudukan seseorang untuk melaksanakan hak serta kewajibannya, maka ia akan menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Miftah Thoha peran ialah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, jika seseorang itu

melaksanakan hak serta kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan tersebut telah melaksanakan perannya.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan peran adalah seseorang yang sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki maka orang tersebut sudah melaksanakan perannya.

b. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan suatu pekerjaan yang menyediakan pengetahuan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru memiliki suatu peranan penuh untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya dan dapat mentransferkannya kepada peserta didik yang dia ajar. Adapun pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar).¹⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah orang yang bertugas mendidik serta memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan mengajarkan dan memberi contoh didalam pembelajaran. Guru bukan hanya bertugas

¹³ Devi Chandra, "Muhammadiyah dan Muhammadiyah, Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 3 No 1 April 2017, hal 3.

¹⁴ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 2, No 1, Agustus 2004, hal 1

memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, guru juga memiliki peran yang sangat penting didalam pendidikan karakter siswa. Guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswanya, guru sebagai tauladan dapat kita lihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan dimana dari ketiga aspek ini pasti ada didalam diri setiap manusia dan saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya.

Menurut pendapat Puwaranto guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik didalam lingkungan pendidikan disekolah ialah guru. Adapun guru menurut Surya ialah guru sebagai pendidik yang profesionalisme yang seharusnya memiliki citra yang baik di lingkungan masyarakat, guru itu adalah panutan yang baik untuk di contoh.¹⁵

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya :

- 1) Zakiyah Daradjat, berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah guru agama disamping mengerjakan tugas pengajaran yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan, ia juga mengerjakan tugasnya sebagai pendidik dan pembinaan kepada peserta didiknya serta membantu pembentukan kepribadian.

¹⁵ Lubis, S, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 2, No. 2, Desember 2017, hal 7.

- 2) Menurut An-Nahlawi, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mengajarkannya mengenai ilmu agama.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai kewajiban dan tugas untuk mendidik dan mengajarkan anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai agama Islam.

c. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi dapat dipahami sebagai hal yang menunjukkan suatu kemampuan seseorang. Adapun pengertian dari kompetensi adalah sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Dan juga ada yang menyebutkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang bersifat mental dan juga fisik.

Menurut undang – undang peraturan pemerintah No 14 tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan bahwa kompetensi seorang guru ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru di atas dijabarkan sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru didalam mengelola pembelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik

¹⁶ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta : Penerbit Teras), 2012, hal 100.

meliputi : pemahaman yang ada di peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk menunjukkan bermacam – macam potensi yang ada didirinya. Kompetensi pedagogik ini adalah suatu kemampuan guru untuk mengelola kegiatan atau proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kompetensi pedagogik ini juga dapat digunakan untuk membantu, membimbing serta memimpin peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus mempunyai nilai – nilai keagamaan sehingga akan nampak di perilakunya sehari – hari. Dengan kompetensi kepribadian ini maka seorang guru akan menjadi panutan serta tauladan yang tujuannya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi kepada peserta didik dan juga pendidik lainnya serta masyarakat. Guru profesional seharusnya bisa melakukan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, wali murid, masyarakat, agama, serta negara. Tanggung jawab sosial ini dapat dilakukan melalui guru dengan memahami terlebih dahulu dirinya sendiri sebagai bagian dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan didalam berinteraksi sosial.

4) Kompetensi Propesional

Kompetensi profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pengajaran serta pendidikan. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial dan akademis.¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seorang guru itu sendiri.

d. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku dari setiap individu yang memiliki ciri khas tertentu. Karakter yang baik merupakan hal yang sesuai dengan nilai agama serta moral dan bisa membuat suatu keputusan dan bisa mempertanggung jawabkan keputusan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memahami ilmu pengetahuan terutama mengenai ilmu agama serta mampu menyampaikannya kepada peserta didik yang ia ajarkan agar peserta didik itu bisa tumbuh dan berkembang yang memiliki kepekaan terhadap informasi intelektual, moral spiritual serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁸

Guru selain mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan, ia juga mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu membentuk karakter disiplin agar

¹⁷ Wahyudi Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru", Vol. 1 No 1, 2019 , hal 76.

¹⁸ Hidayah, R, Sarbini, M dan Maulida, A, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, (Bogor, Prosa PAI : Prosising Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018), hal 149

siswanya menjadi orang yang baik, santun dan juga benar. Sebagai pengajar seorang guru harus mampu serta bisa menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik atau murid dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan serta keterampilan itu dapat menjadi milik peserta didik tersebut. Adapun sebagai pendidik guru adalah perantara aktif dari unsur-unsur serta norma-norma Agama dan sosial yang tinggi dan luhur untuk bekal di kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat di ketahui bahwa peran seorang guru tidak semata-mata sebagai pengajar saja tetapi juga sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus menuntun anak didiknya sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang sering dilakukan setiap harinya, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah terkadang yang susah dilakukan. Hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan serta mengajarkan norma – norma agama kepada anak didik agar mereka mengetahui mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan juga perbuatan dalam rangka membina serta membentuk jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab

seorang guru adalah membentuk anak didik agar mereka menjadi orang yang baik yang berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan mendatang.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah mengajar, tetapi bukan hanya sekedar mengajar saja tugas terpenting dari seorang guru ialah mendidik murid serta membentuk jiwa murid yang berkarakter agar mereka memiliki sifat yang baik di dalam bertingkah laku dan bersikap baik serta disiplin di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai pelaku utama di sekolah, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting didalam pembentukan peserta didik di sekolah. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kepribadian yang profesional, hal ini dikarenakan sosok seorang guru atau pendidik dimana ia menjadi panutan yang berpengaruh bagi peserta didiknya disekolah, sehingga didalam berkata seorang guru harus berhati – hati karena akan mempengaruhi karakter yang ada di diri siswa.

Dengan demikian, peran seorang guru sangatlah penting dalam mengajarkan serta membimbing anak didiknya sehingga mereka mempunyai karakter yang baik. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok seorang guru adalah contoh tauladan yang bisa di tiru oleh siswanya. Peran seorang guru di dalam kelas harus mampu serta bisa menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter. Karakter yang harus ditingkatkan pada diri siswa adalah disiplin. Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini, agar

¹⁹ Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : Adab CV. Adabu Abimata, 2020), hal 3.

siswa bisa menaati peraturan serta tata tertib dimanapun ia berada baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁰

Adapun peran guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu :

1) Pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan pekerjaan yang memberi dorongan serta bantuan (*supporter*), tugas – tugas pembinaan dan pengawasan (*supervisor*) serta tugas – tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak supaya mereka menjadi patuh terhadap aturan – aturan yang ada di sekolah dan norma – norma yang ada di lingkungan masyarakat. Tugas ini berhubungan dengan meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak untuk mendapatkan pengalaman – pengalaman yang lebih banyak dan berkelanjutan. Oleh sebab itu tugas guru sebagai pendidik ini juga bertanggung jawab untuk mendisiplinkan anak didiknya supaya mereka tidak berperilaku menyimpang dari norma – norma yang ada.²¹

Jadi peran guru sebagai pendidik ini adalah seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga guru memiliki tanggung jawab untuk membantu anak didiknya didalam memecahan masalah saat pembelajaran.

2) Mengajar dan membimbing

²⁰ Pradina, Q, Faiz, A dan Yuningsi, D,” Peran Guru Dalam Membentuk Karakter”, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, hal 4-5.

²¹ Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No. 1 Tahun 2016, hal 54.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Jadi dalam hal ini guru yang dimaksud ialah guru yang memberikan materi pembelajaran di sekolah serta mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Mengajar dapat diartikan sebagai proses menyampaikan informasi dari pendidik kepada anak didik.

Guru berperan sebagai pembimbing mempunyai bertanggung jawab terhadap hasil kegiatan belajar anak dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mempunyai prinsip – prinsip belajar selain menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian guru harus bisa membuat kondisi belajar yang nyaman. Kegiatan belajar anak didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, Diantaranya yaitu : motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Apabila faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Jadi peran guru dalam membimbing dan mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus – menerus agar anak didik dapat memahami mengenai materi pembelajaran.

Jadi peran guru sebagai pembimbing ini maksudnya adalah seorang guru bertugas mengarahkan peserta didiknya dan membimbing agar mereka mengetahui apa yang tidak mereka ketahui mengenai materi pembelajaran.

3) Pelatih dan penasehat

Pendidikan dan kegiatan pembelajaran merupakan proses yang memerlukan latihan keterampilan, baik itu motorik maupun intelektual, hal ini menuntut seorang guru yang memiliki peran sebagai penasehat dan pelatih. Tanpa pelatih dan latihan tidak akan bisa menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru merupakan penasehat dan juga orang tua bagi anak didiknya. Supaya guru dapat menyadari bahwa perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, seorang guru harus mempunyai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Jadi peran guru sebagai penasehat ini adalah seorang guru bertugas mengingatkan peserta didiknya jika mereka melakukan kesalahan, dan juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

4) Tauladan

Guru adalah tauladan bagi peserta didik. Peran guru sebagai tauladan ini merupakan contoh bagi anak didiknya dan orang – orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru contohnya yaitu mengenai cara berbicara, kebiasaan bekerja, sikap, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, dan

juga gaya hidup secara umum. perilaku guru sangat berpengaruh terhadap anak didiknya.²²

Jadi peran guru sebagai tauladan ini adalah seorang guru merupakan contoh yang digugu dan ditiru bagi anak didiknya karena anak didiknya menganggap guru adalah tauladannya.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

a. Pengertian Karakter

Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda yang dibawahnya sejak lahir. Karakter individu bisa terbentuk dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Karakter yang baik akan membuat individu tersebut memiliki sifat yang baik serta karakter yang buruk akan membuat peserta didik itu memiliki kepribadian yang tidak baik. Individu yang memiliki karakter baik mampu membuat keputusan serta siap mempertanggung jawabkan setiap apa yang ia perbuat. Di bawah ini merupakan pengertian dari karakter menurut para ahli yaitu :

- 1) Menurut Hibur Tanis karakter adalah sifat, tingkahlaku, dan budi pekerti seorang individu yang membedahkannya dengan individu yang lainya.
- 2) Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat asli seseorang dalam mencapai situasi secara bermoral, sifat tersebut bisa kita lihat dari tindakan individu itu sendiri secara nyata.²³

²² *Ibid*, hal 56.

²³ Fadila, *Pendidikan Karakter*, (CV. Agrapana Media, Cetakan 1, Januari 2021), hal 12.

Adapun yang dimaksud dengan karakter menurut pusat bahasa depdiknas yaitu bawaan, hati, jiwa, keperibadian, perilaku, personalisasi budi pekerti, sifat dan juga watak. Karakter menunjukkan kepada serangkaian perilaku (*behavior*), keterampilan (*skill*), motivasi (*motivation*), serta sikap (*attitude*).

John Dewey dalam bukunya mengatakan bahwa karakter adalah hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa karakter ini merupakan pembentukan sifat yang tujuannya umum pembelajaran serta pendidikan budi pekerti disekolah.²⁴

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *charassein*, yang memiliki arti *to engrave* (mengukir). Dengan demikian, karakter disini maksudnya adalah seperti mengukir diatas batu yang pelaksanaannya tidak mudah, dari makna tersebut sehingga pengertian karakter berkembang menjadi pola berperilaku. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tingkah laku, akhlak atau budi pekerti dan sifat – sifat kejiwaan seseorang yang membedakannya dengan yang lainya. Pengertian yang tidak jauh berbeda yang ditemukan oleh Oxford Dictionary, yang mendefinisikan karakter sebagai *the mental and moral qualities distinctive to an individual* (kualitas mental dan moral yang khas pada seseorang).

Kata karakter ini juga sering disebut sebagai watak. Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi dalam Adisusilo, menyebutkan bahwa watak atau yang dikenal dengan karakter ini adalah sebagai perangkat dari sifat – sifat yang

²⁴ Gunawan, H, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 2.

dikagumi sebagai tanda kematangan moral seseorang. Karakter juga berarti membentuk sebuah pola yang diperlukan waktu yang panjang untuk membentuknya melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter juga merupakan suatu usaha untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga karakter peserta didik akan terbentuk sejak dini, agar mereka dapat mengambil keputusan dengan baik serta bijak di dalam kehidupannya sehari – hari.²⁵

Jadi pendidikan karakter berkaitan erat dengan “*habit*” atau yang disebut dengan kebiasaan yang di lakukan secara terus - menerus, dalam artian pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan ketiga komponen yaitu (kognitif, afektif, dan psikomotorik), agar siswa tidak hanya sekedar tahu saja tetapi juga mampu serta bisa melaksanakan apa yang mereka pahami dan ketahui kebenarannya.

Karakter atau watak ialah salah satu bagian dari keperibadian seseorang individu di dalam dirinya terdapat unsur sifat (*traits*), sikap (*attitude*) dan karakter (watak). Sikap adalah salah satu cara yang di gunakan untuk merespons terhadap rangsangan yang di lakukan dengan pendirian serta perasaan individu itu sendiri. Temperamen adalah sifat yang ada di dalam diri yang berkaitan dengan konstitusi tubuh, yaitu situasi jasmani seseorang yang terlihat yang menjadi ciri khas bagi dirinya sendiri.

²⁵ Mikmin A, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, Ta’ dib : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, hal 231.

Adapun pengertian karakter yang lebih luas mencakup mengenai sikap, sifat dan tempramen. Karakter adalah struktur dari batin manusia yang terlihat pada tindakan tertentu yang sifatnya tetap, baik itu tindakannya baik maupun buruk. Jika tempramen sangat di pengaruhi oleh kontribusi dari tubuh dan orang yang membawanya, maka karakter akan di pengaruhi oleh faktor- faktor yang berasal dari lingkungan seperti pendidikan, pengalaman, kemampuan dan inteligensi.²⁶

Menurut Hornby dan Parnwell karakter secara bahasa adalah kualitas moral serta mental, atau kekuatan mental. Sedangkan menurut M. Furqon Hidayatullah karakter merupakan kualitas atau moral, budi pekerti atau akhlak seorang individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pengerak dan yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Individu tersebut bisa dikatakan berkarakter jika orang itu sudah berhasil memahami nilai serta keyakinan yang diinginkan di masyarakat serta dapat dipakai untuk kekuatan moral didalam kehidupannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Purwadarminto menuturkan bahwa, karakter adalah sebuah tingkah laku, sifat, budi pekerti atau akhlak yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya. Karakter ini ialah nilai dari tingkah laku manusia yang ada hubungannya dengan Allah, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, perkataan dan perbuatan yang didasarkan atas norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat dan juga budaya.

²⁶ Isa Ansori, "Penguatan Pendidikan Karakter DI Madrasah", *Halaqah : Islamic Education Jurnal*, Vol 1, No 2 Desember 2017, hal 65.

Karakter ini adalah suatu sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang menjadikan ciri khas seseorang dengan kelompok lainnya.²⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter adalah watak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai suatu landasan untuk cara pandang. Atau karakter dapat juga dipahami sebagai suatu cara dalam berpikir serta berperilaku yang memiliki ciri khas tersendiri di setiap diri individu itu sendiri.²⁸ Dengan demikian karakter ini ada hubungannya dengan moral. Jadi orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki kualitas moral yang positif

b. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin banyak mengantung arti. Didalam kamus besar bahasa Indonesia istilah disiplin diartikan sebagai ketaatan serta kepatuhan terhadap suatu aturan dan juga terhadap tata tertib yang telah dibuat.

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu cara yang dilakukan masyarakat untuk mengajarkan anak – anaknya mengenai perilaku moral, yang bertujuan untuk memberitahukan kepada anak – anaknya bahwa perilaku mana yang baik dan yang mana yang tidak baik serta mendorong anaknya untuk berperilaku yang baik.

Disiplin menurut D. Ketut Sukardi mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi diantara keduanya memiliki hubungan yang sama. Pertama, diartikan sebagai suatu susunan kegiatan atau latihan yang sudah terencana yang

²⁷ Widiastuti, H. “*Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PGSD FKIP, 2012, hal 42.

²⁸ Kosim, M. “Urgensi Pendidikan Karakter”. *KARSA : Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, hal 84-92.

dianggap berguna untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Jadi pengertian disiplin disini dapat kita pahami bahwa disiplin ialah mencakup suatu susunan peraturan – peraturan serta hukum tentang tingkah laku. Dan juga disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan karena melanggar ketentuan – ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku. Contohnya adalah seorang siswa yang melanggar tata tertib yang ada disekolah, maka siswa tersebut melanggar kedisiplinan yang dapat dikenakan hukuman. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar dapat mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan serta dapat menyadarkan siswa bahwa mereka harus menaati peraturan serta hukum- hukum yang telah dibuat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin ini adalah perilaku mengikuti aturan yang telah dibuat dan tidak melanggar norma – norma yang sudah ada.

c. Macam – Macam Karakter Disiplin Siswa

Macam – macam disiplin siswa berdasarkan sifatnya yang di jelaskan oleh Oteng Sutisna di bagi menjadi dua macam yaitu :

1) Disiplin Negatif

Disiplin negatif ini merupakan hukuman yang di gunakan untuk membuat orang – orang untuk mematuhi aturan. Jenis disiplin ini di kenal dengan disiplin otoriter, menguasai melalui rasa takut dan disiplin dengan memberikan hukuman.

²⁹ Rohman, F. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah. *Ihya al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan SASTRA Arab*, 2018, hal 4.

Menurut Hurlock disiplin negatif adalah pengendalian melalui kekuasaan luar yang biasanya di gunakan secara sembarangan. Hal ini merupakan suatu bentuk pemaksaan yang dilakukan melalui cara yang tidak di sukai.³⁰

2) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan halnya bimbingan dan pembelajaran hal ini di karenakan menekankan kepada pertumbuhan yang ada di dalam seperti disiplin diri dan disiplin pengendalian diri. Disiplin negatif akan membuat ketidakdewasaan individu, sedangkan disiplin positif akan membuat individu tersebut lebih dewasa. Fungsi utama dari disiplin ini adalah untuk membimbing anak untuk menerima pengekangan yang di perlukan untuk membantu serta mengarahkan anak ke arah yang bermanfaat dan bisa di terima di lingkungan sosial. Oleh karena itu, disiplin positif akan mengantarkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, disiplin tidak akan muncul dengan begitu saja melainkan dengan hasil belajar ialah suatu proses interaksi dengan lingkungan. Disiplin akan tumbuh apabila di bina dan di latih dengan cara mendidik dan mengajarkan yang diterapkan dengan ketauladanan yang di mulai sejak dini. Karakter disiplin yang di lakukan oleh siswa diartikan sebagai kepatuhan terhadap suatu aturan serta norma – norma yang di dasarkan atas kendali diri (*internal control*), dan juga di artikan sebagai *eksternal control* yang telah di ajarkan pada setiap siswa. Disiplin negatif merupakan ketaatan yang di dapat pada kendali dari luar.

³⁰ Fatkhur Rohmah, "Peran Pendidik Dalam Membina Disiplin Siswa Di Sekolah" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2018, Vol 4, No 1, hal 80.

Kedisiplinan seorang siswa disekolah merupakan hal yang penting untuk diterapkan disetiap siswa. Ada beberapa ciri – ciri siswa yang disebut disiplin seperti : selalu menaati peraturan, selalu datang tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

Menurut Peppy Rizma kedisiplinan seorang siswa disekolah merupakan hal yang penting untuk diterapkan disetiap siswa. Ada beberapa ciri – ciri siswa yang disebut disiplin seperti : selalu menaati peraturan, selalu datang tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Adapun macam – macam karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

1) Displin waktu

Disiplin waktu ini adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Contohnya yaitu belajar, mengerjakan tugas dan melakukan hal – hal positif lainnya. Siswa yang dikatakan disiplin apabila ia datang kesekolah tepat waktu, tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas dan presensinya sangat baik.

2) Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah menemukan metode belajar yang baik serta benar. Metode yang baik akan membuat siswa belajar dengan nyaman, serta menyenangkan dan hasilnya juga akan lebih optimal. Memiliki sikap disiplin yang tinggi juga akan mencegah untuk malas didalam belajar. Maka dari itu tanamkanlah sikap disiplin pada diri peserta didik sejak dini.

3) Disiplin berpakaian

Disiplin berpakaian adalah memakai seragam sekolah yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan berpakaian yang tidak jauh berbeda. Masing – masing pakaian tersebut digunakan sesuai jadwal yang sudah di buat oleh sekolah.

4) Disiplin dalam bersikap

Macam – macam disiplin siswa disekolah selanjutnya adalah disiplin dalam bersikap. Disiplin dalam bersikap ini biasanya tidak akan muncul dengan begitu saja melainkan membutuhkan latihan serta perjuangan yang lumayan lama. Terlebih lagi disekolah banyak sekali karakter siswa dan sifatnya yang berbeda – beda. Adapun contoh disiplin dalam bersikap ini yaitu tidak gegabah dalam bertindak, tidak mudah marah dan tidak tergesah – gesah.

5) Disiplin beribadah

Disiplin beribadah adalah selalu beribadah tepat waktu. Setiap umat beragama diharuskan untuk selalu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama, tanpa terkecuali siswa yang beragama Islam.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai macam – macam karakter disiplin siswa dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang disiplin adalah siswa yang selalu mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu sesuai dengan

³¹Peppy Rizma, *Macam – Macam Karakter Disiplin Siswa*, diakses dari <https://www.smadwiwarna,sch.id/kedisiplinan-siswa-di-sekolah>, pada hari selasa 26 Januari 2021 Pkl. 09 : 06 WIB.

waktu yang sudah ditetapkan dan mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah, langkah awal penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah mengkaji lebih lanjut mengenai skripsi terdahulu yang relevan dengan judul penulis. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan skripsi tersebut. Oleh karena itu untuk menghindari pengduplikasian skripsi tersebut, peneliti perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan skripsi tersebut. Penjelasan ini tertera di judul dan penulisannya sebagai berikut.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Farah pada tahun 2018 dengan judul: "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas. Didalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, inovator dan dinamisator.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Farah hanya mengenai peran guru secara umum sedangkan penelitian yang akan

penulis laksanakan adalah mengenai peran guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dengan judul:” Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIIIIF Di SMP Negeri 18 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIIIIF Di SMP Negeri 18 Pontianak. Hasil yang di peroleh di dalam penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter pada setiap diri siswa agar mereka memiliki karakter yang baik di lingkungan dimanapun ia berada.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai peran guru secara umum dan hanya di kelas tertentu sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah meneliti mengenai peran guru pai dalam membentuk karakter disiplin siswa di semua kelas.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Annna dengan judul :” Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplin Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondawetan 1 Kabupataen Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kedisiplin siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondawetan 1 Kabupataen Pasuruan. Hasil yang di peroleh

dari penelitian ini adalah fokus pertama yaitu peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai – nilai kedisiplinan pada siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondawetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain : a) ketepatan guru saat datang kesekolah, b) tutur kata yang baik dan juga sopan, c) cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan d) selalu bersalaman dengan guru lain saat masuk ke ruangan guru., fokus kedua yaitu faktor pendorong guru dalam membentuk karakter melalui nilai – nilai kedisiplinan pada siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondawetan 1 Kabupataen Pasuruanyaitu : a) adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung, b) adanya peran aktif dari para guru, c) adanya peran aktif dari orang tua siswa dan d) adanya kesadaran dari para siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai – nilai kedisiplinan pada siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondawetan 1 Kabupataen Pasuruan yang terfokus kepada peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai – nilai kedisiplinan dan faktor pendorong guru dalam membentuk karakter melalui nilai – nilai kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah peran guru pai dalam membentuk karakter disiplin siswa dan

terfokus pada bagaimana peran guru pai dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, tentu sangat berbeda dengan penelitian yang di lakukan peneliti. Penelitian ini judulnya adalah peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup dan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tentu sangat berbeda dengan penelitian di atas. Oleh sebab itu maka penelitian ini layak untuk di lanjutkan. Penulis bisa menyimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dari ketiga penelitian ini dapat dikatakan adanya hasil yang hampir sama antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, namun peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa secara keseluruhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini memiliki ciri khas yang terletak pada tujuannya, yaitu untuk menjelaskan nilai – nilai karakter disiplin terhadap siswa / peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang di inginkan.³²

³² Abdul Hamid, “ Metode Intenarlisasi Nilai – Nilai Akhlak” , *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol. 14 No. 2, 2016. hal 7

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang akan menghasilkan data dari hasil penelitian yang berupa kata – kata lisan maupun tulisan yang di dapat dari orang yang penulis wawancarai. Oleh sebab itu, metode yang di gunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga dengan penelitian naturalistik yang menggunakan metode deskriptif analitik. Jadi jenis penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan suatu penemuan – penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik. Hal terpenting dari penelitian ini adalah berupa kejadian, fenomena dan juga gejala sosial yaitu makna dibalik kejadian tersebut yang dapat di jadikan pelajaran penting bagi pengembang konsep teori. Penelitian kualitatif dapat dibuat untuk memberikan penjelasan terhadap teori, masalah – masalah sosial, kebijakan, dan tindakan.

Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ini mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dilihat mempunyai masalah tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus siswa yang tidak disiplin dalam bersekolah. Masalah ini akan peneliti pelajari secara mendalam, artinya penulis akan mencari tahu apa penyebab terjadinya masalah kurangnya kedisiplinan ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena menurut penulis lebih cocok digunakan untuk menggali permasalahan dan untuk mengetahui kondisi disana dengan cara melakukan wawancara dan observasi / pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan.³³

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang – orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti.³⁴ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peranan yang penting dalam penelitian karena subjek penelitian itulah yang memberikan data mengenai variabel yang akan peneliti amati.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa / siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Data yang di peroleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan juga observasi atau pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui permasalahan yang ada disana.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan adalah data kualitatif.³⁵ Data kualitatif merupakan data yang bentuknya berupa kalimat atau gambaran mengenai suatu objek penelitian dan juga meliputi data yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti mengenai

³³ Suharsimi, A. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), hal 49.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Afabeta, 2013), hal 38.

³⁵ M. Djunaidi Ghoni, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2012), hal 49.

peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah aliyah muhammadiyah curup.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang ditangani peneliti. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bersumber dari tempat penelitian yang akan peneliti teliti. Data ini diperoleh langsung dari pelaku yang terlibat langsung di dalam penelitian ini. Jadi data primer ini ialah data yang didapat secara langsung oleh peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini karena yang diambil mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, maka yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa / siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Data primer ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan subyek atau informan dan hasil observasi terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dengan maksud untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang peneliti hadapi. Data sekunder

ini juga ialah data yang berasal dari buku dan juga hasil dokumentasi. Maksudnya adalah data sekunder ini adalah data yang berasal dari buku yang ada hubungannya dengan permasalahan obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Didalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah berasal dari jurnal, artikel, buku dan internet.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan unsur penting didalam melakukan suatu penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga macam teknik penelitian, dimana masing – masing teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Teknik observasi (pengamatan) ini adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Jadi, observasi / pengamatan ini dapat kita dilakukan melalui

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Afabeta, 2013), hal 137.

penglihatan serta pendengaran yang dilakukan secara langsung dilapangan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau menggali ide melalui tanya jawab, dengan menginterview guru yang ada disekolah dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti.

Teknik wawancara ini biasanya dilakukan secara berhadapan atau *face to face* dengan seseorang, selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui via telepon ataupun fokus grup dalam melakukan teknik wawancara, hal yang paling penting adalah merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan tangan atau merekam langsung dari henpone.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan partisipan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk foto, laporan,

rekaman, ataupun karya – karya dari seseorang.³⁷ Jadi dapat kita ketahui bahwa dokumentasi ini merupakan data yang berisikan dokumen – dokumen yang akan digunakan di dalam penyusunan skripsi, teknik ini digunakan agar dapat memperoleh suatu data mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa serta keadaan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data ini ialah suatu teknik yang ada di dalam setiap penelitian baik itu kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi teknik analisis data ini di sesuaikan dengan penelitian data yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data ini akan digunakan untuk menggambarkan data secara faktual serta aktual dari responden yang penulis temukan di lapangan.

Analisis yang baik di butuhkan pengelolaan data yang di lakukan secara efisien. Data yang telah di peroleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan studi leteratur akan di lakukan pengelolaan data dengan menganalisis data yang sudah di peroleh. Analisis data akan memberikan penjelasan terhadap data yang sudah di kumpulkan sehingga hal ini merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data

³⁷ Meleong, L. J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya), 2004 , hal 43.

yang dilakukan melalui proses penyusunan, mengkatogorikan data dan mencari tema untuk mendapatkan maknanya.³⁸

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa ada tiga cara yang dilakukan secara bersamaan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah sebuah proses memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data dalam bentuk catatan. Data yang telah diperoleh sipatnya kaya serta luas dengan informasi, jadi data yang sudah didapat harus direduksi terlebih dahulu dengan cara memilih data Atau dengan pengelompokan data secara khusus. Pengelompokan data dilakukan dengan mengikuti data yang sudah dibuat dari permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu informasi yang didapat pada saat mengumpulkan data akan menjadi sesuai dengan data dari permasalahan tertentu namun juga bisa jadi data tersebut tidak relevan jika digunakan untuk mereduksi data yang permasalahannya berbeda. Dengan demikian data yang diperoleh dari dari reduksi data akan memberikan suatu gambaran yang akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data. Jadi reduksi data ini adalah suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti agar lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

³⁸ Nazir M, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal 59.

Penyajian data ialah tahapan yang dilakukan untuk menyajikan data dengan tersusun berdasarkan pengelompokan dalam mereduksi data. Data yang telah tersusun secara sistematis akan diberi konteks dari penjelasan sehingga dapat menjadi cara awal untuk membangun argumen.

3. Verification (penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya didalam data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah tahapan untuk mendapatkan penjelasan serta pemahaman mengenai suatu persoalan yang peneliti teliti. Penarikan kesimpulan ini juga akan menjelaskan serta menetapkan keterkaitan antara kategori data agar dapat menjawab permasalahan penelitian.³⁹

F. Teknik Penguji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau yang sering disebut dengan *Triangulasi* adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penguji keabsahan data ini dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yang di gunakan peneliti di dalam penelitian ini antara lain :

1. Triangulasi Sumber

³⁹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : Andi, 2018), hal 49.

Triangulasi sumber ialah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikerjakan dengan mengecek data yang sudah didapat dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dipakai untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber lain yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid kepada peneliti. Dalam hal ini pengujian kredibilitas data dapat dikerjakan dengan cara melakukan pemeriksaan data melalui wawancara serta observasi dan teknik yang lainnya dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang tidak sama, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kevalidan datanya.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2014), hal 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup
- b. NSM : 131217020002
- c. Alamat lengkap
 - 1) Jalan : Jln. Syarial
 - 2) Desa / kode pos : Kampung Delima / 39125
 - 3) Kecamatan : Curup Timur
 - 4) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 5) Propinsi : Bengkulu
 - 6) Nomor telpon : -
- d. Tahun Berdiri : 1988
- e. SK. Pendirian : 4407/II-1/BK-88/1989/17 Oktober 1989
- f. Badan Hukum : C2.HT.01.03.A.165/29 Januari 2004
- g. Nama Pendirinya : Organisasi Muhammadiyah
- h. Nama Pimpinan : Iwangga Saputra, S.Pd
Madrasah Aliyah
- i. Lembaga Pendidikan : Formal⁴¹
Yang Diselenggarakan

⁴¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru – gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan

perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M².⁴²

3. Kepemimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1993 sampai sekarang mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Drs. M. Joko Mulyono (1993 s.d 1998)
- b. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)
- c. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
- d. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
- e. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
- f. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 s.d 2013)
- g. Hamida, S.Pd.I, M.Ag (2013 s.d 2022)
- h. Iwangga Saputra, S.Pd (2022 s.d 2026)

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu :

⁴² Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

a. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal dan Seimbang Antara Iman, Ilmu Dan Amal
- 2) Meningkatkan Kualitas Keislaman, Keilmuan dan Teknologi
- 3) Mengefektifkan Waktu Belajar
- 4) Mewujudkan Manajemen Pendidikan yang Akuntabel
- 5) Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah
- 6) Mengupayakan Suasana Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar Dan Beribadah
- 7) Membudayakan Sikap Kerjasama dan Gotong Royong⁴³

F. Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Menumbuh dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan, beristiqomah dalam keimanan dan berakhlakul karimah.

G. Program Unggulan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

⁴³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, adapun program unggulan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu :

1. Muhadharah
2. Tahfizh
3. Tilawah
4. Kaligrafi

H. Jumlah Tenaga Kerja Guru

Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup jika dilihat dari potensi pendidikan adalah guru yang sudah berpengalaman dan senior dalam mengajar. Berdasarkan data dokumentasi berikut tabel jumlah guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Tabel 3.1 Nama – Nama Tenaga Pengajar dan Staf

No	Nama	Mengajar
1.	Hamida, S.Pd.I, M.Ag	Qur'an Hadist
2.	Yuli Aryani, S.Pd	Bahasa Inggris, SNI
3.	Ahmad Taparudin S.Ag	Sosiologi, Pkn
4.	Rani Puspita Sari, S.Pd	Tapidz
5.	Aji Prayetno, S.Pd	BK
6.	Intan Magfira, M.Pd	Matematika
7.	Roilawati, S.Ag	Akidah Akhlak
8.	Arif Budiman, S.Pd	Penjas, Mulok
9.	Siti Nazirah, S.Pd	SKI

10.	Riskan Pramudana, S.Pd	KMH
11.	Yenni Wizia, S.Pd.I	Bahasa Arab
12.	Andi Hardiansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Nurita, S.Pd	Sosiologi
14.	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd	Biologi
15.	Sirly Noviarty, A.Md	Ekonomi
16.	Iwangga Saputra, S.Pd	Geografi
17.	Sri Suryani, S.Pd.I	Fiqh
18.	Lidya Susyanti, S.Pd	PKN

Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

I. Data Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Tabel Jumlah siswa perkelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Tahun pelajaran 2022.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Perkelas

Kelas	Program Studi	L	P	Jumlah Siswa
Kelas X	IPS	13	9	22
Kelas XI	IPS	7	4	11
Kelas XII	IPS	9	13	22
Jumlah Seluruh		29	26	55

Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

J. Sarana Prasarana Pendidikan

Berdasarkan data dokumentasi berikut jumlah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	3	√	
2.	Ruang Perpustakaan	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
5.	Ruang Tamu	1	√	
6.	Ruang Tata Usaha	1	√	
7.	Dapur	1	√	

8.	WC Siswi	2	√	
9.	WC Siswa	2	√	
10.	UKS	1	√	
11.	Lapangan	1	√	
12.	KOPSIS	1	√	
13.	Aula	1	√	
14.	Lab Komputer	1	√	

Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

K. Kegiatan Intrakulikuler

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, adapun kegiatan intrakulikuler di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu :

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

L. Kegiatan Ekstrakulikuler

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, adapun kegiatan ekstrakulikuler di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sebagai berikut :

1. Sanggar
2. Volly

3. Arabic Club
4. English Club
5. Futsal
6. Takraw
7. Tapak suci (TS)
8. Pramuka
9. Hizbul Wathan
10. Komputer

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi dan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil dari penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan yaitu :

1. Kondisi karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Adapun kondisi karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu sebagai berikut :

a. Kurang Disiplin waktu

Pada teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan pengamatan / observasi dalam melakukan penelitian secara akurat dengan datang langsung kelokasi penelitian dan bertemu langsung kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Maka pada hari selasa 12 april 2022, peneliti melakukan wawancara di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengenai Peran Guru PAI Dalam

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa yang pertama yaitu mengenai disiplin waktu

Disiplin waktu ini yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya. Contohnya seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu dan mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik – baiknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup di dapatkan bahwa karakter disiplin siswa di sana sudah disiplin, namun tidak semua siswa memiliki karakter disiplin. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hamida S.Pd.I,M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang menjelaskan bahwa :

Karakter disiplin anak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah berkarakter terutama disiplin waktu disini sudah 95% anak datang ke sekolah tepat waktu, tetapi masih ada juga satu dan dua anak yang datang terlambat di karenakan ada kendala saat diperjalanan.⁴⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru PAI yaitu Ibu Sri

Suryani, S.Pd.I selaku guru Fikih, berikut ini hasil wawancaranya :

Untuk tahun ini dan juga tahun sebelumnya alhamdulillah siswa kita sudah disiplin, namun ada beberapa hal yang membuat siswa kurang disiplin atau jarang masuk itu disebabkan karena faktor – faktor dari keluarga karena ada yang sebagian dari keluarganya kurang mendukung itu yang menyebabkan siswa kurang disiplin bukan karena dari sekolahnya, karena keadaan dari rumah.⁴⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI yaitu Ibu

Roilawati,S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak. ia mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak anak – anak tidak ada yang datang terlambat.⁴⁶

⁴⁴ Hamida, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁴⁵ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁴⁶ Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup terutama dalam disiplin waktu, mereka belum semuanya disiplin hal ini di sebabkan kendala dari luar yang membuat mereka kurang disiplin.

b. Kurang Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan sebaik – baiknya. Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup di dapatkan bahwa karakter disiplin siswa terutama disiplin dalam belajar sudah ditanamkan kepada siswa. Tujuannya adalah agar dapat membentuk sikap serta kepribadian siswa yang menjadi lebih baik lagi saat belajar. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu Hamida S.Pd.I,M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan menanamkan nilai – nilai karakter pada diri setiap siswa, berikut hasil wawancaranya:

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup karakter disiplin siswa terutama disiplin dalam kegiatan belajar selalu kami utamakan, supaya siswa kami selalu mengerjakan tugas dengan sebaik –baiknya, tetapi tidak semua siswa memiliki karakter disiplin dalam belajar, seperti masih adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik saat di kelas.⁴⁷

Dari penjelasan Ibu Hamida S.Pd.I,M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, lalu peneliti juga mewawancarai Ibu Sri Suryani, S.Pd.I selaku guru Fikih, ia mengatakan bahwa :

⁴⁷ Hamida, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

Dalam pembelajaran saya yaitu mata pelajaran Fikih anak – anak sudah disiplin saat pembelajaran berlangsung, seperti mereka dapat mengerjakan tugas yang saya berikan dengan tepat waktu.⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Roilawati, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak. Pendapatnya hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Suryani, S.Pd.I berikut hasil wawancaranya :

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak anak – anak sudah disiplin dalam belajar mereka selalu mengerjakan tugas yang saya berikan dengan bersungguh – sungguh dan pada saat pembelajaran mereka belajar dengan serius.⁴⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa mengenai disiplin dalam belajar ini, dan apakah mereka mengikuti pembelajaran dengan baik saat berada dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Wince Defriany siswi kelas XI yaitu sebagai berikut :

Iya, saya disiplin dalam belajar, karena dengan disiplin dalam belajar kita bisa paham dengan materi yang guru kita ajarkan jika kita bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁰

c. Kurang Disiplin berpakaian

Disiplin dalam belajar tidak hanya mengikuti kegiatan belajar dengan baik di kelas dan datang ke sekolah tepat waktu, tetapi juga siswa harus menggunakan seragam sekolah yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hamida S.Pd.I, M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang menjelaskan bahwa :

Disiplin dalam berpakaian anak – anak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, sudah disiplin dalam memakai seragam

⁴⁸ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁴⁹ Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁵⁰ Wince Defriany, Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, *Wawancara*, tanggal 16 April 2022

sekolah yang sesuai aturan yang ada di sekolah tetapi masih ada juga siswa kami yang masih melanggar disiplin dalam berpakaian.⁵¹
Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kiki terkait dengan

disiplin dalam berpakaian, adapun pernyataan dari Kiki Selpia siswi kelas X sebagai berikut :

Iya, saya selalu memakai seragam sekolah yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah, karena disiplin dalam berpakaian ini merupakan kewajiban saya sebagai siswi yang harus menuruti aturan yang telah di buat oleh sekolah.⁵²

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap narasumber dan siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup bahwa disiplin dalam berpakaian ini merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh para peserta didik di sini, karena disiplin dalam berpakaian ini sudah ada aturan yang telah di buat oleh sekolah.

d. Kurang Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam bersikap yaitu dengan menaati peraturan yang sudah ada serta mampu untuk menerima hukuman jika melanggar aturan yang sudah ada.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui mengenai apa yang mereka ketahui mengenai disiplin dalam bersikap dan apakah mereka disiplin dalam bersikap, berikut wawancara dengan Kiki Selpia kelas X :

Iya saya disiplin dalam bersikap, menurut saya disiplin dalam bersikap ini adalah mengikuti aturan yang ada disekolah, tetapi

⁵¹ Hamida, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁵² Kiki Selpia , Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, *Wawancara*, tanggal 16 April 2022

- masih ada teman - teman yang masih melanggar disiplin yang ada di sekolah seperti datang terlambat.⁵³
- e. Kurang Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah adalah rasa patuh terhadap perbuatan kepada Allah yang di dasarkkan atas peraturan agama, dengan disiplin beribadah akan memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah serta ketepatan dalam waktu beribadah. Namun dalam hal ini masih ada siswa yang kurang disiplin dalam beribadah dengan alasan – alasan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup berikut hasil wawancaranya :

Dalam disiplin beribadah dengan tepat waktu tidak semua siswa disini disiplin beribadah terkadang masih ada yang menunda sholat saat masuk waktu untuk beribadah dengan alasan – alasan tertentu.⁵⁴

2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

a. Pendidik

Seorang guru tidak akan terlepas dari tugas pendidikan yaitu mendidik anak didiknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup bahwa peran guru sebagai pendidik yang di sebutkan oleh Ibu Hamida, S.Pd.I,M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menuturkan bahwa :

Peran sebagai pendidik dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan peraturan yang sudah di buat oleh sekolah dan juga

⁵³ Kiki Selpia , Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, *Wawancara*, tanggal 16 April 2022

⁵⁴ Wince Defriany , Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, *Wawancara*, tanggal 16 April 2022

adanya himbauan, arahan serta binaan terhadap siswa secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan tidak hanya diperaturan saja tetapi juga di kebiasaan sehari – hari kita selalu arahkan.⁵⁵

Adapun peran guru menurut Ibu Sri Suryani, S.Pd.I selaku guru fikih

di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menuturkan bahwa :

Sebagai pendidik peran saya dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak didik, karena jika kita dekat kepada anak didik kita akan lebih mudah untuk membentuk karakter disiplin siswa kita jika mereka kurang disiplin misalnya jarang masuk ke sekolah kita harus lebih dekat lagi kepada anak itu, lalu kita bertanya secara pribadi untuk menunjukkan bahwa kita juga perhatian kepada mereka.⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Roilawati, S.Ag selaku

guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa :

Sebagai pendidik peran saya dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan arahan jika mereka ada yang melanggar disiplin maka saya sebagai pendidik akan memberikan mereka hukuman, Dengan memberikan hukuman agar siswa saya tidak lagi melanggar disiplin dalam pembelajaran.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan di Madrasah

Aliyah Muhammadiyah Curup mengenai karakter disiplin siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam mendisiplinkan siswa sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum disiplin.

b. Mengajar dan membimbing

Guru sebagai pengajar dan pembimbing di sekolah merupakan tugas profesional seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, terutama mengenai pendidikan islam sehingga pengetahuan mengenai ilmu agama siswa dapat bertambah. Berikut hasil wawancara

⁵⁵ Hamida, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁵⁶ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁵⁷ Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

dengan Ibu Sri Suryani, S.Pd.I selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menuturkan bahwa :

Peran saya sebagai pengajar dan membimbing dalam pembentukan karakter disiplin siswa agar mereka disiplin menurut saya yaitu dari perilaku kitanya sendiri kita lihatkan kepada mereka, contohnya saja masuk jam setengah delapan sebelum jam setengah delapan saya sebagai guru sudah ada di kelas.⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Roilawati, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, pendapatnya tidak jauh berbeda dengan yang di katankan oleh Ibu Sri Suryani, S.Pd.I berikut hasil wawancaranya :

Menurut saya yaitu dari kitanya dulu kita lihatkan kepada mereka bahwa gurunya saja masuk kelas tepat waktu, disitu peserta didik kita dapat melihat dan mencontoh gurunya agar datang lebih awal.⁵⁹

c. Pelatih dan penasehat

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing dan sebagai tauladan saja, tetapi juga tugas seorang guru harus memberikan nasehat, arahan serta himbauan agar anak didiknya tidak melakukan hal – hal yang menyimpang. Dalam menjalankan peranannya sebagai penasehat guru harus mampu dan bisa memberikan masukan – masukan sesuai dengan apa yang anak didiknya butuhkan dalam memecahkan masalah saat pembelajaran. Berikut wawancara dengan Ibu Hamida, S.Pd.I, M.Ag selaku guru Al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menuturkan bahwa :

Peran saya sebagai penasehat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan memahami setiap karakter anak didik pasti berbeda – beda dan tidak mungkin dalam mendisiplinkan anak didik satu persatu mungkin dari keumumannya saja, namun ada beberapa

⁵⁸ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁵⁹ Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

anak didik yang harus diberikan arahan secara khusus mungkin anak itu butuh perhatian yang lebih dari teman – temannya yang lain.⁶⁰

Dalam menjalankan peranannya sebagai penasehat guru harus mampu memberikan konseling dan juga arahan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak didiknya. Nasehat dari seorang guru dapat membantu membangun semangat siswa dalam bersekolah dan juga menjalankan aktifitasnya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga apa yang dikerjakan siswa dapat mereka kerjakan dengan baik. Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Sri Suryani, S.Pd.I berikut hasil wawancaranya :

Sebagai penasehat peran saya dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah dengan cara memahami karakter disiplin anak didik yaitu dengan melihat dari latar belakang anaknya, kenapa anak ini sering datang terlambat dan jarang masuk kesekolah kita bertanya kepada anak didik itu dengan pendekatan kepadanya kita bisa memahami karakter anak didik.⁶¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Roilawati, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa :

Peran saya sebagai penasehat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan mengingatkan serta mengarahkan anak didik saya jika mereka tidak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah. Saya lihat dari perilaku anak seperti kedisiplinannya dan juga dalam mengerjakan tugas, biasanya anak – anak yang yang berkarakter apa yang di tugaskan dikelas mereka akan kerjakan.⁶²

Dari uraian penjelasan guru PAI diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai penasehat dalam memahami karakter peserta didik itu berbeda – beda karena setiap peserta didik memiliki sifat yang tidak sama.

d. Tauladan

Tugas serta peran seorang guru dalam pendidikan tidak hanya mendidik dan mengajar saja, tetapi juga seorang guru harus mampu menjadi

⁶⁰ Hamida, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁶¹ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁶² Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

panutan bagi setiap anak didiknya. Berikut wawancara dengan Ibu Sri Suryani, S.Pd.I selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup menuturkan bahwa :

Sebagai tauladan cara saya dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan contoh seperti datang ke kelas tepat waktu, disitu anak didik kita dapat melihat bahwa gurunya saja disiplin dan mereka juga akan mencontoh gurunya.⁶³ Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Roilawati, S.Ag selaku

guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa :

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa peran saya sebagai tauladan yaitu dari saya nya dulu agar anak – anak disiplin dan tidak terlambat saya sebagai guru harus lebih awal masuk ke kelas, jika mereka ada yang terlambat saya tidak membuka pintu agar mereka bisa belajar agar datang lebih awal.⁶⁴ Setiap yang dikerjakan serta di lakukan oleh guru akan menjadi

panutan bagi setiap siswa, karena guru adalah tokoh utama yang dilihat oleh anak didiknya di sekolah. Baik itu perkataannya, perbuatan, penampilannya serta kedisiplinannya merupakan hal yang akan di contoh oleh anak didiknya.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah memberikan contoh yang baik bagi setiap siswa dan siswinya, seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara diatas guru datang kekelas lebih awal dari anak didiknya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian adapun pembahasan mengenai karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup dan bagaimana peran guru

⁶³ Sri Suryani, Guru Fikih, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

⁶⁴ Roilawati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu sebagai berikut :

1. Karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu guru PAI dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup belum semua siswanya disiplin hal ini dikarenakan beberapa faktor dari luar yang menyebabkan siswa itu kurang disiplin.

Adapun dari hasil beberapa wawancara di atas senada dengan teori tentang karakter disiplin siswa. Adapun penjelasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kurang Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai kurang disiplin siswa terutama disiplin waktu dari hasil penelitian serta informasi dari beberapa informan. Selain itu juga, dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa sudah 95 % siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah disiplin tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin hal ini disebabkan oleh faktor dari luar.

Disiplin waktu adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu, belajar di sekolah tepat waktu mulai dari

belajar hingga selesai belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga mampu untuk berkonsentrasi dengan baik.⁶⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin waktu adalah dengan datang, belajar dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup belum semua siswanya disiplin.

b. Kurang Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai kurang disiplin siswa terutama disiplin belajar dari hasil penelitian serta informasi dari beberapa informan. selain itu juga, dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Maka dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup di dapatkan bahwa anak – anak masih ada yang belum disiplin saat pembelajaran berlangsung.

Kedisiplinan dalam belajar adalah penentu dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan dalam belajar ini di gunakan untuk mengontrol sikap anak didik agar mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan sungguh – sungguh.

⁶⁵ Hadeng Hudaya, Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 4, No 2 April 2018, hal 94

Menurut Nugroho supaya siswa disiplin dalam belajar ia harus memiliki sikap disiplin, terutama disiplin dalam belajar.⁶⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dari awal sampai selesai kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup belum semua siswanya disiplin dalam belajar hal ini dapat di lihat dari masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas.

c. Kurang Disiplin Berpakaian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kurang disiplin siswa terutama disiplin dalam berpakaian, dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian, dari hasil observasi yang peneliti lakukan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengenai disiplin berpakaian masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian seperti memakai seragam tidak rapi.

Di kutip dari Peppy Rizma disiplin berpakaian ialah memakai pakaian sekolah sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai aturan berpakaian yang tidak jauh

⁶⁶ Akmaludin dan Boy Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Of Education Science*, Vol 5, No 2 Oktober 2019, hal 6

berbeda. Masing – masing pakaian tersebut digunakan sesuai jadwal yang sudah di buat oleh sekolah.⁶⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin berpakaian adalah dengan memakai seragam sekolah yang rapi yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup belum semua siswanya disiplin terutama dalam disiplin berpakaian.

d. Kurang Disiplin Dalam Bersikap

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai disiplin dalam bersikap di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah disiplin dalam bersikap tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin.

Disiplin dalam bersikap adalah dengan mengontor tingkah laku contohnya yaitu dengan disiplin untuk tidak marah, tidak menyelesaikan tugas dengan terburu- buru serta tidak gegabah dalam memutuskan sesuatu. Disiplin dalam bersikap ini ada hubungannya dengan perilaku yang di lihat oleh orang lain seperti sikap murid saat bertemu guru dan orang yang lebih tua darinya seharusnya bersalaman dan mengucapkan salam. Disiplin dalam bersikap disini dapat

⁶⁷ Peppy Rizma, *Macam – Macam Karakter Disiplin Siswa*, diakses dari <https://www.smadwiwarna,sch.id/kedisiplinan-siswa-di-sekolah>, pada hari rabu 11 Mei 2022 Pkl. 10 : 37 WIB.

diartikan dengan menempatkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup di dapatkan bahwa karakter disiplin siswa dalam bersikap ini masih belum banyak siswa yang disiplin.

e. Kurang Disiplin Beribadah

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai disiplin dalam beribadah siswa dari hasil penelitian serta informasi dari beberapa informan. selain itu juga, dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam beribadah hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang santai saat masuk waktunya untuk sholat.

Disiplin beribadah adalah menjalankan ibadah dengan tepat waktu. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah ialah hal yang sangat penting untuk di laksanakan. Disiplin dalam beribadah ini merupakan kesempurnaan dalam melakukan ibadah yang sesuai dengan ajaran islam.⁶⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin beribadah adalah dengan melaksanakan ibadah dengan tepat waktu yang sudah di tetapkan untuk beribadah. Dari hasil penelitian dapat di ketahui

⁶⁸ Nurul Qamariyah, *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Muhammadiyah 01 Surau Kemrajen Banyumas*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwakerto 2020, hal 21

⁶⁹ Ibid, hal 22

bahwa karakter disiplin siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup terutama disiplin dalam beribadah belum semua siswanya disiplin dalam melaksanakan ibadah hal ini dapat di lihat dari masih ada siswa yang masih belum melaksanakan sholat saat masuk waktunya untuk sholat.

2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya maka peran guru PAI dalam pemebentukan karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan pengetahuan tentang keagamaan dan menanamkan nilai – nilai karakter disiplin.

Adapun hasil wawancara di atas senada dengan teori tentang peran guru pai dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun penjelasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik

Berdasarkan temuan lapangan peran guru pai dalam pembentukan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah menjalankan peranannya dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan memberikan arahan, himbauan serta binaan kepada anak didik.

Dalam jurnal Marlina Wally sebagai pendidik peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu mendidik siswa sesuai materi pembelajaran yang akan diberikan. Mendidik merupakan

kegiatan untuk mengembangkan keterampilan serta pandangan hidup. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin siswa, maka seorang guru yang peranannya sebagai pendidik harus mampu serta bisa mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan nilai – nilai pendidikan karakter, hal ini tujuannya agar materi yang diajarkan oleh guru bisa tersampaikan kepada anak didiknya dengan menyiratkan nilai – nilai pendidikan karakter saat pembelajaran berlangsung. Maka hal ini akan dapat membentuk pandangan hidup anak didik yang dapat berpengaruh terhadap perilakunya sehari – hari.⁷⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru pai telah menjalankan peranannya sebagai pendidik dengan baik hal ini di perkuat dengan teori dan hasil penelitian serta informasi dari beberapa informan. selain itu juga, dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa memiliki manfaat yang sangat baik untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin.

b. Peran Guru PAI Sebagai Pengajar dan Membimbing

Berdasarkan temuan lapangan peran guru pai dalam pembentukan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah

⁷⁰ Marlina Wally, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Studi Islam* : Vol. 10. No 1 Juli 2021, hal 75

Curup sudah menjalankan peranannya sebagai pengajar dan membimbing.

Peran guru sebagai pengajar yaitu dalam kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi dan keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi. Seorang guru harus mampu dan terampil untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, sedangkan peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dan mempunyai rasa tanggung jawab agar siswa tersebut memiliki karakter disiplin.⁷¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran guru pai sebagai pengajar dan pembimbing dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan membimbing siswa supaya mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas – tugasnya sebagai pelajar.

c. Peran Guru PAI Sebagai Pelatih dan Penasehat

Peran guru sebagai pelatih dan penasehat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seorang guru harus bertindak sebagai pelatih karena pendidikan dan pembelajaran sangat membutuhkan latihan terutama keterampilan baik itu intelektual, sikap dan motorik, supaya anak didik bisa berlaku sopan. Tanpa adanya latihan siswa tidak akan memiliki berbagai

⁷¹Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar* : Vol 4 No1 Maret 2020, hal 43

keterampilan. Untuk membentuk karakter siswa, maka peran guru sebagai pelatih ini bisa memberikan contoh secara langsung kepada anak didiknya mengenai karakter yang baik yang sesuai dengan hukum serta norma – norma yang berlaku.⁷²

Jadi, peran guru sebagai pelatih dalam pembentukan karakter disiplin siswa tidak bisa dengan hanya pemberitahuan saja tetapi juga harus adanya arahan serta pemberian pemahaman mengenai nilai – nilai norma yang harus di sertai dengan contoh dari guru, maksudnya adalah jika guru ingin membentuk karakter disiplin siswa, maka guru harus terlebih dahulu mencontohkan karakter yang baik.

d. Peran Guru PAI Sebagai Tauladan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan informan peran guru pai dalam pembentukan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah menjalankan peranannya sebagai tauladan, sebagaimana yang didapat dari hasil wawancara bahwa peran guru sebagai tauladan ini yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa di sekolah terutama agar mereka disiplin yaitu dengan datang ke kelas lebih awal dari anak didik.

Guru merupakan tauladan bagi anak didiknya, sebagai tauladan peran seorang guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya karena

⁷² Marlina Wally, hal 77

seorang guru adalah tauladan, maka guru harus menjaga sikap, gaya berbicara, cara berpakaian, dan gaya hidup yang dicontohkan dalam semua lingkungan baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁷³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru pai telah menjalankan peranannya sebagai tauladan dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan baik hal ini di perkuat dengan teori dan hasil penelitian serta informasi dari beberapa informan. Jadi peran guru sebagai tauladan ini yaitu dengan memberikan contoh seperti datang ke kelas lebih awal dari anak didiknya, hal ini merupakan cara agar siswa memiliki karakter disiplin.

BAB V

⁷³ Zida Haniyyah, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No 1 April 2021, hal 79

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Setelah dilakukan penelitian di sekolah ini, peneliti melihat langsung bagaimana kondisi karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup ketika di kelas dan di lingkungan sekolah. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerapkan karakter disiplin meliputi : disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, disiplin dalam bersikap dan disiplin dalam beribadah, peneliti mendapati ada beberapa siswa yang belum disiplin seperti datang ke sekolah terlambat, saat pembelajaran tidak mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, dan terkadang masih menunda – nunda untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru PAI penting dalam membantu untuk menyadarkan anak didiknya agar mereka dapat menerapkan karakter disiplin.

2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup sudah menjalankan perannya dengan baik seperti peranannya sebagai pendidik, mengajar dan

membimbing, pelatih dan penasehat dan tauladan. Guru sebagai pendidik yaitu mengajarkan serta membantu siswa didalam pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Guru sebagai mengajar dan membimbing yaitu sebagai pengajar memberikan materi pembelajaran di sekolah serta mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing ini maksudnya adalah seorang guru bertugas mengarahkan peserta didiknya dan membimbing agar mereka mengetahui apa yang tidak mereka ketahui mengenai materi pembelajaran. Peran guru sebagai pelatih dan penasehat dalam Pendidikan dan kegiatan pembelajaran merupakan proses yang memerlukan latihan keterampilan, baik itu motorik maupun intelektual, hal ini menuntut seorang guru yang memiliki peran sebagai penasehat dan pelatih. Tanpa pelatih dan latihan tidak akan bisa menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Dan peran guru sebagai taulan ini merupakan pemberian contoh kepada anak didiknya dan orang – orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru contohnya yaitu mengenai cara berbicara, kebiasaan bekerja, sikap, pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, dan juga gaya hidup secara umum. Dengan peran tersebut, guru juga bisa membentuk karakter disiplin siswa pada saat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi sekolah. Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar hendaknya selalu bisa memberi arahan, bimbingan, tauladan dan motivasi belajar kepada siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin siswa di sekolah agar terciptanya siswa yang memiliki karakter disiplin.
2. Kepada siswa agar selalu disiplin dalam belajar, serta giat dan tekun dalam belajar serta rajin dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, dan disiplin datang kesekolah dengan tepat waktu.
3. Kepada orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dan memberi motivasi kepada anak agar mereka lebih disiplin lagi, karena disiplin ini sangat penting untuk kehidupannya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2016. “ Metode Intenarlisasi Nilai – Nilai Akhlak” , Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim, Vol. 14 No. 2.
- Ali Muhson. 2004.“Meningkatkan Propesionalisme Guru”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 2, No 1.
- Anisatun Ni’mah. 2018.”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 11 Jember)”, Jurnal Islamic Teacing, Vol. 1, No. 2.
- Devi Chandra. 2017.“Muhammadiyah dan Muhajirah, Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang”, Jurnal Administrasi Publik, Vol 3 No 1.
- Fadila. 2021. Pendidikan Karakter. CV. Agrapana Media, Cetakan 1.
- Fadillah Annisa. 2019.“Penanaman Nilai- Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol X, No. 1.
- Fatkhur Rohmah. 2018.”Peran Pendidik Dalam Membina Disiplin Siswa Di Sekolah” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2018, Vol 4, No 1.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung : Alfabeta.
- Hasan Bisri dan Maria Ulfa. 2021. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol.1, No. 1.

- Isa Ansori. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter DI Madrasah", Halaqah : Islamic Education Jurnal, Vol 1, No 2.
- Jogiyanto Hartono. 2018. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta : Andi.
- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No. 1.
- Kosim, M. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter". KARSA : Journal of Social and Islamic Culture.
- Lubis, S. 2017. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol 2, No. 2.
- Meleong, L. J. 2004. Metodologi Penelitian. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mikmin A. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri", Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XIX, No. 02.
- Muhammad Sobri, Nursapani, Arif Widodo, Deni Sutisna. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah", Jurnal Pendidikan IPS, Vol 6, No 1.
- Nazir M. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur Lailah, dan Octamaya Tentr Awaru. 2018. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng", Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.

- Nuranti, Muhammad Hanif dan Fita Mustafida. 2019. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1. No 3.
- Peppy Rizma, "Macam – Macam Karakter Disiplin Siswa", diakses dari <https://www.smadwiwarna.sch.id/kedisiplinan-siswa-di-sekolah>, pada hari selasa 26 Januari 2021 Pkl. 09 : 06 WIB.
- Pradina, Q, Faiz, A dan Yuningsi, D. 2021. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Raikhan. 2018. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", Jurnal PAI, Vol 1, No 1.
- Rohman, F. 2018. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah. Ihya al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan SASTRA Arab.
- Sri Hartini. 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten", Jurnal Pendidikan Karakter Disiplin, Vol.2, No.1.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : ALFABETA, cv.
- Suharsimi, A. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Wahyudi Bagja Sulfemi. 2019. "Kemampuan Pedagogik Guru", Vol. 1 No 1.

Widiastuti, H. 2012. “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter”.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PGSD FKIP.

Yohana. 2020. Guru dan Pendidikan Karakter. Indramayu : Adab CV. Adabu

Abimata.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 25 Tahun 2022

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 19 /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
2. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Maya Tiasa Puteri**

N I M : **18531105**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 10 Januari 2022

Dekan



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 102 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Februari 2022

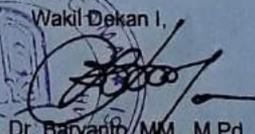
Kepada Yth. . **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Maya Tiasa Puteri
NIM : 18531105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian : 04 Februari s/d 04 Mei 2022
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Banyanto MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup

Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 29 /Kk.07.03.2/Tl.00/02/2022

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 102/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 tanggal 04 Februari 2022 Perihal Proposal dan Instrumen Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Maya Tiasa Puteri**
NIM : 18531105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian : 04 Februari s.d 04 Mei 2022
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 11 Februari 2022

An. Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah



[Signature]
Gane Effendi

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong (sebagai laporan)

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu 2. Disiplin belajar 3. Disiplin berpakaian 4. Disiplin dalam bersikap 5. Disiplin beribadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan disiplin ? 2. Apakah anda datang kesekolah dengan tepat waktu ? 3. Sebagai pelajar apakah anda disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah apa alasanya ? 4. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan apa alasannya ? 5. Apakah saudara berpakaian rapi disekolah ? 6. Apakah saudara memaki seragam sekolah yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah ? 7. Apakah anda disiplin dalam menjalankan ibadah ? 8. Bagaimana cara anda agar disiplin dalam beribadah dan bersikap ?
2	Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik 2. Mengajar dan membimbing 3. Pelatih dan penasehat 4. Tauladan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pendidik apa yang bapak / ibuk lakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa ? 2. Bagaimana peran bapak / ibuk dalam membimbing siswa agar mereka memiliki karakter disiplin ? 3. Sebagai penasehat bagaimana cara bapak / ibuk untuk

- memahami karakter disiplin pada setiap peserta didik ?
4. Kegiatan seperti apa yang bapak / ibuk lakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa ?
 5. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak / ibuk dalam membentuk karakter disiplin siswa disekolah ?
 6. Tindakan seperti apa yang bapak / ibuk berikan selaku pembimbing jika siswa siswa tidak disiplin dalam aturan yang ada disekolah ?
 7. Bagaimana langkah – langkah yang bapak / ibuk lakukan dalam proses pembelajaran dan membimbing agar siswa tidak melanggar disiplin ?
 8. Sebagai tauladan bagaimana cara bapak / ibuk lakukan untuk memberikan contoh agar peserta didik disiplin ?



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maya Tiara Puteri
 NIM : 18531105
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Masudi, M. F. L. I.
 PEMBIMBING II : Dr. Dedi Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Maya Tiara Puteri
 NIM : 18531105
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Masudi, M. F. L. I.
 PEMBIMBING II : Dr. Dedi Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Masudi, M. F. L. I.

Masudi, M. F. L. I.
NIP. 19670711 200 501 1006

Pembimbing II,

Dr. Dedi Wanto, MA

Dr. Dedi Wanto, MA
NIP. 19571108 201903 1004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/01/2022	Penerjemahan Sk dan skripsi Bab I sampai III		Mudf
2	31/01/2022	Bimbingan bab I sampai III		Mudf
3	8/02/2022	Perbaiki lagi Sistematika Penulisan di bab I-III - Bimbingan Pedoman Wawancara		Mudf
4	22/02/2022	Lanjutan Penelitian		Mudf
5	21/04/2022	bimbingan bab 4 dan 5		Mudf
6	27/05/2022	Tambah Penjelasan dan rapikan dalam membuat Penomoran di bab 4 dan 5		Mudf
7	8/06/2022	ACC Munafasah		Mudf
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/01/2022	Perforaman SK - sur Bab I s.d III		Mudf
2	24/01/2022	Bab I s.d III		Mudf
3	24/01/2022	Lanjutan Gk Sk. Penditah ACC bab I s/d III		Mudf
4	31/01/2022	Perforami Pedoman Wawancara		Mudf
5	7/03/2022	-ACC Pedoman wawancara - Lanjut Penelitian		Mudf
6	21/04/2022	Bimbingan Bab I s/d III		Mudf
7	12/05/2022	Lanjutan munafasah		Mudf
8				



MUHAMMADIYAH
PIAGAM PENDIRIAN No.4557/II-2/UK-88/1989

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
CURUP – REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :074/III.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

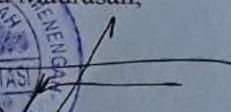
Nama : Iwangga Saputra, S.Pd
NBM : 1143641
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri
NIM : 18531105
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 04 Februari s/d 04 Mei 2022

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup*"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juli 2022
Kepala Madrasah,

Iwangga Saputra, S.Pd
NBM 1143641



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamida, S.Pd.I, M.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri
Nim : 18531105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah
Aliyah Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 April 2022

Guru Pendidikan Agama Islam



Hamida, S.Pd.I, M.Ag

NIP.198006162005012006

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Suryani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri

Nim : 18531105

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 April 2022

Guru Pendidikan Agama Islam



Sri Suryani, S.Pd.I

NIP.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roilawati, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri
Nim : 18531105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah
Aliyah Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 APRIL 2022

Guru Pendidikan Agama Islam



Roilawati, S.Ag

NIP.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wince Defriyanti

Jabatan : Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri

Nim : 18531105

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah
Aliyah Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 April 2022

Siswi



Wince Defriyanti

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Selvia

Jabatan : Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maya Tiasa Puteri

Nim : 18531105

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah
Aliyah Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 April 2022

Siswi



Kiki Selvia



TATA TERTIB SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH

Tata Tertib Siswa

1. Siswa harus hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang tidak hadir karena sakit atau izin, maka harus mengirim surat dari orang tua/wali pada hari itu juga atau lewat telepon madrasah
3. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dari jam pertama hingga jam terakhir
4. Siswa tetap berada di lingkungan madrasah pada saat jam istirahat, maupun kegiatan madrasah
5. Siswa yang akan meninggalkan madrasah sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir dengan alasan sakit atau urusan penting lainnya, harus meminta izin kepada guru piket
6. Siswa wajib melaksanakan tadarrus Alqur'an dan shalat Dzuhur berjamaah di masjid
7. Siswa wajib menerapkan protokol kesehatan.

Pakaian Seragam Madrasah

1. Mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan Madrasah, yaitu:
 - a. Senin s.d Selasa: Baju Putih dan celana / rok abu-abu serta Almamater
 - b. Rabu s.d Kamis: Baju batik dan celana / rok hitam
 - c. Jumat: Baju Olahraga/Bosana Muslim
 - d. Sabtu: Baju Hizbul Wathan/HW
2. Bersepatu Hitam dan berkaos kaki
3. Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/model yang telah ditetapkan oleh Madrasah; antara lain:
 - a. Siswa:
 - Celana tidak bermodel pensil/pencil
 - Baju putih dan HW dimasukkan kedalam
 - b. Siswi:
 - Memakai Rok dan kaos kaki/tutupi panjang
 - Memakai jilbab panjang yang menutupi dada
 - Baju Putih dan HW tidak dimasukkan kedalam rok
4. Pakaian seragam dalam keadaan bersih dan rapi (tidak kotor).

Lingkungan Madrasah

1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
2. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
3. Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat Parkir secara teratur dan rapi serta dikelompokkan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan
4. Tidak melakukan coret-corek baik di dinding maupun meja belajar
5. Ikut menjaga kelestarian tanaman madrasah
6. Tidak merusak sarana/prasarana yang ada di madrasah

Etika, Estetika dan Sopan Santun

1. Menghormati Kepala Madrasah, Guru dan Staf Madrasah
2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga madrasah
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya
4. Tidak berhadapan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan
5. Rambut diatur secara rapi, dengan ketentuan:
 - Bagian depan tidak menyentuh alis
 - Bagian samping tidak menyentuh telinga
 - Bagian belakang tidak menyentuh kerah baju
 - Bagian atas tidak melebihi 3 cm
6. Berbicara secara santun, baik terhadap guru/staf maupun teman-teman madrasah
7. Saling hormat-menghormati sesama siswa
8. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di madrasah maupun sepulang madrasah
9. Menerapkan budaya 5S (senyum, rapi, salam, sopan dan santun)

Administrasi Madrasah

1. Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara benar sesuai dengan penggunaannya

Larangan-larangan

Siswa dan siswi MA Muhammadiyah dilarang

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa
2. Meninggalkan madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa izin (bolos)
3. Berkeluaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Berkeluaran di luar lingkungan madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Memarkir sepeda motor di luar pagar madrasah

6. Berpacaran di lingkungan madrasah baik pada saat jam-jam madrasah maupun di luar jam madrasah
7. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkatakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain
8. Berkelahi diantara sesama siswa MA Muhammadiyah, maupun siswa/orang lain di luar MA Muhammadiyah
9. Merokok di madrasah maupun di luar madrasah
10. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
11. Merusak fasilitas madrasah
12. Menyambil barang-barang baik milik teman, madrasah maupun milik orang lain yang bukan miliknya
13. Melakukan penerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme
14. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru, staf maupun sesama peserta didik
15. Membawa dan menggunakan alat elektronik (HP, speaker, laptop, dll) kecuali mengutipannya ke guru piket
16. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras, baik di madrasah maupun di luar madrasah
17. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
18. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal
19. Bertato, berambut pirang dan gondrong
20. Memainkan dokumen administrasi madrasah

Sanksi - Sanksi

Apabila siswa tidak menanti kewajiban - kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas, maka akan diberikan Sanksi oleh madrasah berupa:

1. Peringatan secara lisan dan pemadaman secara langsung
2. Peringatan secara tertulis
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali
6. Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Hanika S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198006162005012006

Curup, Juli 2021
WK. Kelembaan

Rizka Permudana, S.Pd
NIDN. 1356065



PROPIL PENULIS

Maya Tiasa Puteri, 31 Juli 2000

Lahir di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur pada tanggal 31 Juli 2000, anak ke empat dari tiga bersaudara.

Menempuh sekolah pendidikan dasar (SD) Negeri 03 Curup Timur yang terletak di kelurahan karang anyar, lalu menempuh pendidikan selanjutnya yaitu di SMP 02 Curup Timur yang terletak di kesambe lama dan selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu di MAN Rejang Lebong yang terletak di talang rimbo lama dan selesai pada tahun 2018. Dan melanjutkan untuk kuliah di IAIN Curup mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.